



PEMANFATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK PERTANIAN ORGANIK DI BANTUL, YOGYAKARTA

Endah Wahyurini¹, Suranto², Suratna³

¹Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UPN Veteran Yogyakarta

²Jurusan Teknik Perminyakan UPN Veteran Yogyakarta

³Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis UPN Veteran Yogyakarta

¹E-mail address endah.wahyurini@upnyk.ac.id

Abstract

During the Covid-19 pandemic, some people experienced difficulties due to declining family income. The community service team and women farmer groups in Bantul Regency saw a business opportunity by utilizing the yard around the house for organic farming. Organic farmers receive training and assistance from the service team so that they are able to grow organic vegetables for their own use and sell to consumers. The women farmers are also equipped with an understanding of farmland layouts, online marketing, and simple accounting. The results of this program are savings in family expenses and an increase in family income. This program is very helpful for women farmers in Bantul, Yogyakarta.

Keywords: *Empowerment of farmers, women farmer group, organic vegetables*

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19, sebagian masyarakat mengalami kesulitan karena pendapatan keluarga menurun. Tim pengabdian dan kelompok wanita tani di Kabupaten Bantul melihat peluang usaha dengan memanfaatkan lahan pekarangan di sekitar rumah untuk pertanian organik. Para petani organik mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian sehingga mereka mampu menanam sayuran organik untuk dimanfaatkan sendiri dan dijual kepada konsumen. Para petani wanita juga dibekali pemahaman tentang layout lahan pertanian, pemasaran online, dan akuntansi sederhana. Hasil program ini berupa penghematan pengeluaran keluarga dan peningkatan pendapatan keluarga. Program ini sangat membantu bagi petani wanita di Bantul, Yogyakarta.

Kata Kunci: Pemberdayaan petani, kelompok wanita tani, sayuran organik

PENDAHULUAN

Pada masa pandemic Covid-19, sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan atau menurun penghasilan keluarganya. Hal yang dilakukan untuk mengantisipasi masalah tersebut adalah memaksimalkan asset keluarga untuk menambah pendapatan. Pekarangan di sekitar rumah yang belum dimanfaatkan merupakan peluang menambah pendapatan atau minimal mengurangi pengeluaran keluarga dengan menanam sayuran organik.

Mitra pemberdayaan pada program ini adalah Kelompok Wanita Tani Organik di Bantul, Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Bidang produksi. Kemampuan budi daya tanaman organik (pembibitan, penanaman, pembuatan media tanam, pencegahan hama penyakit).
2. Bidang Pemasaran. Kelompok tani masih kesulitan dalam menjual sayuran organik karena memiliki segmen pasar yang berbeda.
3. Permasalahan Manajemen Keuangan. Kelompok Tani Wanita masih kesulitan dalam mengelola keuangan usaha sehingga sering

mengalami kerugian dalam usaha pertanian.

4. Peralatan pendukung. Para petani kesulitan dalam merancang alat-alat pertanian organik, seperti merancang rak, merancang pengairan semi otomatis, pemupukan semo otomatis, dan layout.

Prioritas permasalahan yang ditetapkan oleh tim pengabdian adalah peningkatan kemampuan mitra dalam produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan, dan fasilitas pertanian.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode yang telah dilakukan pada program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ini adalah pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi sarana pertanian organik. Berikut ini penjelasan proses pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

1. **Persiapan**

Koordinasi dilakukan untuk menegaskan tugas dan peran masing-masing pihak. Koordinasi melibatkan tim pengabdian dari UPN Veteran Yogyakarta dan pengurus kelompok wanita tani. Setelah koordinasi maka langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi

kepada seluruh anggota Kelompok Wanita Tani. Sosialisasi ini ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang kegiatan dan capaian yang diharapkan selama mengikuti program pemberdayaan. Sosialisasi dilakukan secara daring mengingat kondisi sedang pandemi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan pelaksanaan adalah:

- a. Pelatihan pembibitan.
- b. Pelatihan penanaman.
- c. Pelatihan hama penyakit.
- d. Pembuatan layout lokasi dan peralatan penanaman.
- e. Penyiapan peralatan pertanian.
- f. Pemerekan hasil pertanian yang akan dijual.
- g. Pembuatan social media marketing.
- h. Pelatihan manajemen keuangan.
- i. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana.
- j. Implementasi budidaya sayuran organic: terong, cabe, tomat, dan bayam merah.

3. Evaluasi

Evaluasi program pemberdayaan dilakukan dengan wawancara kepada seluruh anggota KWT. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh anggota KWT merasa terbantu dengan program sayuran pekarangan. Manfaat berupa

berkurangnya pengeluaran untuk belanja sayuran karena hasil panen dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sendiri. Sebagian anggota KWT telah mampu menjual sayuran organic secara online kepada konsumen. Merek sayuran yang dijual adalah Organo.



Gambar 1. Pendampingan penanganan hama penyakit tanaman pekarangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sayuran pekarangan yang telah dilakukan berdampak positif bagi semua anggota KWT. Manfaat yang dirasakan adalah:

- a. Peningkatan pemahaman dalam budidaya sayuran organic. Para anggota KWT memanfaatkan air sumur, pupuk organic, dan insektisida organic sehingga sayuran yang dihasilkan benar-benar sayuran organic.

- b. Anggota KWT mampu menyusun layout lokasi dan peralatan pertanian yang digunakan sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.
- c. Mitra mampu menghasilkan sayuran organic yang dijual ke konsumen (meskipun belum semua anggota) sehingga menambah income keluarga. Pendapatan ini sangat berharga bagi petani pada masa pandemi.
- d. Peningkatan kemampuan pemasaran *online menggunakan social media*. Peningkatan pemahaman inovasi produk
- e. Mitra mampu mengelola keuangan meskipun masih sederhana sehingga mereka dapat menghitung kerugian/keuntungan usaha. Hal ini penting agar dapat mengembangkan usaha mereka.

PENUTUP

Program pemberdayaan masyarakat petani organic di Bantul dapat dilaksanakan dengan baik secara daring maupun luring. Pemahaman dan ketrampilan anggota KWT dalam usaha tanaman organic meningkat sehingga memperoleh pendapatan tambahan untuk menopang perekonomian keluarga pada masa pandemi. Program ini layak untuk diteruskan dan ditularkan pada kelompok-kelompok masyarakat yang

lain. Lahan pekarangan sekitar rumah dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran organic sehingga dapat dimanfaatkan sendiri atau dalam skala yang lebih besar dapat dijual kepada konsumen.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada:

1. LPPM UPN Veteran Yogyakarta yang telah mendukung program pemberdayaan ini sehingga program ini dapat bermanfaat bagi masyarakat petani di masa pandemi.
2. Pemerintah Kabupaten Bantul yang telah bekerja sama dalam pemberdayaan masyarakat khususnya bagi petani organic.
3. Koperasi Agro Mirasa Boga Yogyakarta yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan fasilitas tempat pelatihan maupun penjualan hasil pertanian.
4. Para tokoh masyarakat yang telah mendukung program pemberdayaan masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Utomo, H.S., Wibawa, T., Widjanarko, H., dan Suratna (2021). *Technopreneurship*. Penerbit LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Utomo, H.S. dan Susanta (2020). *Inovasi, Pemasaran Digital, dan Kinerja UKM*. Penerbit LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Wahyurini, E. dan Suryawati, A. (2021). *Growth And Yield Variability Performance in Ten Genotype of Tomatoes (Lycopersicum esculentum Mill)*. *RSF Conference Series: Engineering and Technology*, 1(1), 185–190.
- Wibawa, T., Widjanarko, H., Utomo, H.S., Suratna, S., Wahyurini, E. (2020). *Technopreneurship Based Product Innovation: a Case Study on Small Entrepreneur*. *LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta Conference Series*. 2020. <http://proceeding.rsfpres.com/index.php/ess/article/view/137N>